

CAMPUR KODE PADA TAYANGAN YOUTUBE WAWANCARA NAJWA SHIHAB DENGAN MAUDY AYUNDA

Nessa Aqila Anggraini

Departemen Linguistik, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya,
Universitas Indonesia

Email: nessanggraini@gmail.com

Submit: 31-01-2022, Revisi: 25-09-2022, Terbit: 29-10-2022

DOI: 10.20961/basastra.v10i2.59078

Abstrak: Fenomenanya, saat ini makin banyak kanal youtube yang memuat konten wawancara dengan tuturan yang mencampurkan unsur bahasa lain ke dalam bahasa Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi tipe dan alasan terjadinya campur kode pada video youtube dengan konten wawancara Najwa Shihab dan Maudy Ayunda. Maudy Ayunda adalah sosok artis dan influencer muda yang sangat pintar serta memiliki image positif di kalangan generasi muda tanah air. Penelitian dilakukan dengan pendekatan analisis isi. Yang menjadi sumber data adalah tuturan Najwa Shihab dan Maudy Ayunda yang di dalamnya terjadi campur kode. Pengumpulan data dilakukan dengan analisis dokumen. Teori campur kode yang digunakan adalah teori Pieter Musyken (2000) dan Hoffmann (2014). Dari analisis data ditemukan 62 campur kode bahasa Inggris dalam bahasa Indonesia dan yang paling sering muncul adalah tipe alternasi (52%). Ada 5 dari 7 alasan campur kode yaitu membicarakan suatu topik, mengutip pernyataan, menunjukkan empati terhadap sesuatu, mengulang untuk klarifikasi, dan mengklarifikasi maksud mitra tutur.

Kata Kunci: campur kode, tipe, alasan

CODE SWITCHING ON YOUTUBE SHOWS NAJWA SHIHAB'S INTERVIEW WITH MAUDY AYUNDA

Abstract: The phenomenon is that currently there are more and more YouTube channels that contain interview content with speeches that mix elements of other languages into Indonesian. The purpose of this study was to identify the types and reasons for code mixing on YouTube videos with Najwa Shihab and Maudy Ayunda's interview content. Maudy Ayunda is a young artist and influencer who is very smart and has a positive image among Indonesia's young generation. The research was conducted using a content analysis approach. The sources of data are the stories of Najwa Shihab and Maudy Ayunda in which code mixing occurs. Data collection is done by document analysis. The code mixing theory used is the theory of Pieter Musyken (2000) and Hoffmann (2014). From the data analysis, it was found that there were 62 mixed English codes into Indonesian and the alternation type that occurred most frequently (52%). There are 5 out of 7

reasons for code mixing, namely discussing a topic, quoting a statement, showing empathy for something, repeating for clarification, and clarifying the intent of the hearer.

Keyword: *code mixing, type, reason*

PENDAHULUAN

Jika dikaitkan dengan fenomena globalisasi, penduduk di dunia ini umumnya bilingual, termasuk di Indonesia. Hal itu dapat didasarkan hasil penelitian *SwiftKey* terhadap pemakai bahasa di dunia tahun 2015 (Republika, 18 Maret 2015) yang menemukan 57,3 persen penduduk Indonesia adalah bilingual dan 17,4 persen penduduk yang berbahasa secara trilingual. Dari data tersebut, Indonesia menempati peringkat ketiga negara dengan penduduk bilingual dan peringkat pertama untuk trilingual.

Bilingual adalah kemampuan seseorang dalam menguasai dua bahasa, sedangkan trilingual menguasai lebih dari satu bahasa. Seperti yang dikemukakan oleh Mackey (1970) bilingualisme adalah penggunaan alternatif dari dua bahasa oleh individu yang sama. Adapun menurut Wardaugh (2006: 11) bilingual adalah penutur yang dapat berbicara dalam dua kode, dan untuk beberapa alasan mengubah kode mereka ketika mereka berbicara.

Seseorang yang bilingual atau multilingual akan lebih rentan untuk melakukan proses komunikasi menggunakan dua bahasa atau lebih, salah satunya adalah mencampur beberapa bahasa dalam satu tuturan (Dewi, 2021). Saat penutur bilingual

atau multilingual mengubah bahasa, dialek, atau ragam bahasa saat berbicara, dapat dikatakan bahwa mereka sedang dalam keadaan melakukan campur kode. Mereka dapat mengubahnya dalam satu kalimat mereka, atau pada kalimat berikutnya. Sebagai contoh:

- A: *Well, I'm glad I met you*, kamu baik-baik saja? (terdapat campur kode dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia)
B: Jangan khawatir. Aku baik-baik saja.

Istilah pencampuran kode atau *code mixing*, oleh Wardaugh (2006) dinyatakan sebagai percakapan yang menggunakan dua bahasa bersama-sama sejauh penutur berubah dari satu bahasa ke bahasa kedua dalam satu tuturan. Adapun Muysken (2000) menggunakan istilah 'campur kode' untuk menggambarkan situasi di mana ada kombinasi leksikal dan fitur gramatikal yang berbeda bahasa dalam satu kalimat. Dengan demikian, campur kode menunjuk pada peristiwa mencampurkan dua bahasa dalam satu tuturan. Fenomena tersebut terjadi ketika seorang penutur bahasa dominan menggunakan tuturan pendukung bahasa yang diselingi dengan unsur-unsur bahasa lain.

Biasanya campur kode terjadi berkaitan dengan karakteristik penutur, seperti latar belakang sosial,

tingkat pendidikan, dan semangat keagamaan (Sundoro, Suwandi, & Setiawan, 2018). Selain itu, dari penelitian Gardner-Chloros, McEntee-Atalianis dan Paraskeva (2013) ditemukan penutur bilingual dapat merencanakan pembicaraan secara berbeda sebagai fungsi dari tujuan komunikatif mereka, termasuk dalam melakukan alih kode dan campur kode. Adapun hasil penelitian Yanti, Nirmala, dan Chamalah (2020) dapat disimpulkan campur kode adalah keadaan seseorang yang menggabungkan dua bahasa tanpa ada tuntutan untuk mencampur bahasa tersebut. Situasi ini dapat menjadi titik kenyamanan seseorang dalam berkomunikasi. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa memungkinkan seseorang sengaja melakukan campur kode karena alasan tertentu.

Adanya motivasi tertentu dilakukannya campur kode oleh penutur penting dieksplorasi dan dipetakan, terutama campur kode pada video youtube yang makin banyak jumlahnya. Di setiap kontennya, para youtuber Indonesia sering kali mencampur kode bahasa Indonesia dengan bahasa asing, terutama bahasa Inggris. Sudah barang tentu campur kode yang dilakukan antar youtuber berbeda bentuk dan tipenya. Hal itu dapat dikaitkan dengan data penelitian Simanungkalit dan Putra (2021) yang meneliti campur kode pada video youtube Daniel Mananta serta Siahaan dan Johan (2020) yang mengkaji campur kode pada video youtube Melaney Ricardo. Campur

kode bahasa Inggris dan bahasa Indonesia pada video youtube Daniel Mananta lebih banyak dibandingkan Melaney Ricardo. Hal itu memungkinkan relevan dengan temuan Lipski (2014) bahwa ada kalanya bilingual fasih bertukar dan mencampur kode karena mereka bisa, bukan karena tidak bisa berbicara dengan cara lain.

Dari uraian sebelumnya, dapat dinyatakan bahwa campur kode dilakukan seseorang yang menguasai dua bahasa sama-sama fasihnya atau fasih pada salah satu bahasa karena alasan tertentu, termasuk oleh para youtuber. Pada umumnya mereka melakukan pencampuran bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia pada tuturannya. Tipe campur kode antar youtuber berbeda dan hal itu memungkinkan dipengaruhi oleh tingkat kefasihannya dalam menguasai bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, seperti yang ditemukan Zulida dan Zahara (2021) bahwa campur kode bahasa Inggris dalam bahasa Indonesia mencakup tataran kata sampai dengan klausa pada tuturan di youtube.

Salah satu tuturan pada video youtube yang menunjukkan adanya campur kode bahasa Indonesia dan bahasa Inggris adalah channel youtube milik Najwa Shihab dengan judul *Catatan Najwa Bersama Maudy Ayunda*. Pada video tersebut Najwa Shihab mengundang Maudy Ayunda untuk diwawancarai. Maudy Ayunda adalah artis Indonesia yang memiliki riwayat pendidikan di universitas

peringkat terbaik dunia, yaitu S1 di Oxford University dan S2 di Stanford University. Oleh karena itu, bahasa Inggris artis tersebut memiliki tingkat kefasihan yang baik sehingga memungkinkan tuturan campur kode bahasa Inggris lebih dominan pada tipe teretntu dalam tuturannya.

Berdasarkan paparan di atas, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah tipe dan alasan terjadinya campur kode pada wawancara Najwa Shihab dengan Maudy Ayunda?” Sejalan dengan hal itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi tipe dan alasan terjadinya campur kode yang digunakan Maudy Ayunda dan Najwa Shihab.

Penelitian sebelumnya terkait campur kode, selain yang telah disampaikan di atas, telah dilakukan beberapa peneliti dengan objek kajian berbeda-beda. Mustikawati (2014) mengkaji campur kode bahasa Jawa ke bahasa Indonesia pada kegiatan transaksi jual beli. Rohmani (2013) mengkaji campur kode pada novel Negeri 5 Menara karya Ahmad Fuadi. Peneliiti lain, yaitu Rulyandi (2014) meneliti campur kode dalam tuturan guru dan siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia. Kurniasih (2017) juga melakukan penelitian yang sama, yaitu terjadinya campur kode pada perkuliahan di Pondok Pesantren Mahasiswa Darussalem. Adapun Ulfiyani (2014) meneliti campur kode pada tuturan tuturan masyarakat di Kecamatan Bumiayu, Kabupaten

Brebes. Dengan demikian, perbedaan penelitian tentang campur kode pada video youtube Najwa shihab dan Maudy Ayunda dengan penelitian-penelitian terdahulu terletak pada sumber data yang digunakan, bahasa yang digunakan, dan tuturan dua orang pewawancara dan narasumber.

Teori yang digunakan untuk mengkaji campur kode dalam penelitian ini adalah teori Musyken (2000: 3) yang mengklasifikasi campur kode dalam tiga tipe, yaitu insersi ‘penyisipan’, alternasi, dan leksikalisasi kongruen. Insersi adalah peminjaman leksikal atau frasa suatu bahasa yang disisipkan ke dalam suatu struktur bahasa lain. Alternasi adalah pencampuran pada tataran klausa. Leksikalisasi kongruen adalah penggunaan dua tata bahasa yang berbeda pada tataran leksikon.

Dari beberapa fenomena campur kode, Hoffmann, (1991) menjelaskan beberapa alasan mengapa orang-orang (dwibahasa dan multibahasa) beralih atau mencampur bahasa mereka seperti: (1) mereka berbicara tentang topik tertentu; (2) mereka mengutip dari orang lain; (3) mereka tegas tentang hal-hal yang mereka temukan, (4) mereka menghasilkan kata seru, atau perangkat kohesif kalimat), (5) mereka memperjelas dengan menggunakan pengulangan, (6) mereka sengaja mencoba untuk memperjelas isi pidato untuk lawan bicara dan (7) mereka mengekspresikan identitas dan entitas kelompok. Secara ringkas dapat

dinyatakan alasan penutur bilingual melakukan campur kode meliputi membicarakan topik tertentu, mengutip, menunjukkan empati uatu, menyerukan, mengulang untuk klarifikasi, mengungkapkan identitas kelompok, dan mengklarifikasi maksud ucapan kepada lawan bicara.

METODE

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis isi. Menurut Krippendorff (1989), analisis isi adalah teknik penelitian untuk membuat kesimpulan yang dapat direplikasi dan valid dari teks ke konteks penggunaannya. Secara ringkas dapat dinyatakan bahwa analisis isi adalah mendeskripsikan isi pesan dan bahasa pada suatu teks, baik yang bersifat lisan maupun tertulis.

Data penelitian ini adalah tipe dan alasan terjadinya campur kode. Tipe campur kode yang ingin ditemukan meliputi tiga tipe, yaitu insersi, alternasi, dan leksikalisasi kongruen. Ada tujuh alasan yang akan dieksplorasi, yaitu membicarakan sebuah topik, mengutip, menunjukkan empati, menyerukan (intonasi kalimat seru), mengulang untuk klarifikasi, mengungkapkan identitas kelompok, dan mengklarifikasi maksud ucapan kepada lawan bicara.

Yang menjadi sumber data adalah tuturan pada video youtube *Catatan Najwa Bersama Maudy Ayunda*, yaitu pada tuturan yang mengalami campur kode. Dengan demikian, teknik pengambilan sampel

dilakukan dengan *purposive sampling*. Untuk mengumpulkan data digunakan teknik analisis dokumen, yaitu menandai tuturan yang memuat campur kode, mengklasifikasi tipenya, kemudian mengidentifikasi alasannya. Uji validitas data dilakukan dengan triangulasi teori, yaitu menggunakan beberapa teori tentang campur kode sehingga data yang terkumpul merupakan data yang valid. Adapun untuk menganalisis data dilakukan dengan tahapan sebagai berikut (1) menyimak dengan seksama setiap ujaran pada video, (2) mentranskripsi tuturan campur kode yang terdapat pada video tersebut, (3) menyeleksi data yang sesuai tujuan penelitian dengan mengidentifikasi tipe dan alasan campur kode, dan (4) membuat simpulan berdasarkan analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari analisis data terhadap video youtube berjudul *Catatan Najwa Bersama Maudy Ayunda* ditemukan 62 campur kode, yaitu 15 (24%) campur kode tipe insersi, 32 (52%) alternasi, dan 15 (24%) tipe leksikalisasi kongruen. Data dan penjelasan masing-masing disajikan berikut ini.

Campur Kode Insersi (Penyisipan)

Campur kode insersi adalah penyisipan sebuah kata atau frasa dari suatu bahasa ke dalam tata bahasa atau kalimat bahasa lainnya. Penyisipan tersebut melibatkan penggabungan item leksikal atau seluruh konstituen dari satu bahasa ke dalam struktur

bahasa lain (Putriani, Adnyani, & Hermawan, 2019). Campur kode insersi pada video youtube *Catatan Najwa Bersama Maudy Ayunda* terjadi dengan alasan membicarakan suatu topik dan melakukan klarifikasi. Data dan penjelasannya disajikan berikut ini.

Campur Kode Insersi karena Membicarakan suatu Topik

Contoh data campur kode insersi dengan alasan membicarakan suatu topik disajikan di bawah ini.

(Data 01)

Halo ketemu lagi di Catatan Najwa dan sekarang saya bersama *the one and only*, yang tersayang, Maudy Ayunda.

Tuturan yang dikutip pada (Data 01) terdapat penyisipan berupa frasa bahasa Inggris yaitu *the one and only* ‘menjadi satu-satunya’ dalam kalimat berbahasa Indonesia. Tuturan tersebut dilakukan oleh Najwa pada membuka sesi awal videonya. Alasan campur kode ini adalah membicarakan topik atau subjek tertentu, yaitu *tentang wawancara dengan Maudy Ayunda*.

(Data 02)

Mungkin nanti di *reveal*-nya.

Tuturan yang disajikan pada (Data 02) dilakukan Maudy. Campur kode insersi terdapat pada penyisipan kata *reveal* yang digabungkan dengan afiks bahasa Indonesia *-nya* sehingga menjadi *reveal*-nya ‘pengungkapannya’. Adapun alasan terjadinya campur kode tersebut diidentifikasi untuk

membicarakan topik tertentu, yaitu *hal yang akan dibahas berikutnya*.

(Data 03)

Search deh di Twitter

Tuturan yang dikutip pada (Data 03) dituturkan oleh Maudy. Pada ujaran ini terdapat campur kode penyisipan berupa kata *search* ‘mencari’. Alasan terjadinya campur kode adalah membicarakan sebuah topik tertentu, yaitu tentang *Twitter*.

(Data 04)

Tetap aja walaupun hujan dan sangat agak *depressing* sih waktu itu

Ujaran yang disajikan pada (Data 04) dituturkan oleh Maudy. Pada ujaran ini terdapat campur kode insersi atau penyisipan, yaitu berupa kata sifat *depressing* ‘gundah’. Alasan terjadinya campur kode adalah membicarakan suatu topik, yaitu tentang *kondisi Maudy*.

(Data 05)

Ya siapa tahu juga bisa *relevance* untuk kehidupan anak-anak muda lainnya

Ujaran yang dikutip pada (Data 05) dituturkan oleh Maudy. Pada ujaran itu terdapat campur kode insersi, yaitu berupa penyisipan kata benda *relevance* ‘relevan’. Adapun yang menjadi alasan terjadinya campur kode tersebut adalah membahas suatu topik tertentu, yaitu *kehidupan anak muda*.

(Data 6)

Prosesnya sih sebenarnya *a year*

Tuturan yang disajikan pada (Data 06) dinyatakan oleh Maudy. Pada ujaran tersebut terdapat campur kode insersi berupa penyisipan kata *a year* 'setahun'. Yang menjadi alasan terjadinya campur kode adalah membicarakan suatu topik, yaitu *tentang proses*.

(Data 10)

Tapi aku memang sangat cinta belajar dan *enjoy* gitu

Ujaran (Data 10) dituturkan oleh Maudy. Pada ujaran ini terdapat campur kode penyisipan kata *enjoy* 'menikmati'. Alasan terjadinya campur kode diidentifikasi untuk menceritakan suatu topik, yaitu *tentang cinta belajar*.

(Data 11)

Pertama responnya suportif tapi ada kayak ekspektasi dan itu *reasonable* ya

Ujaran (Data 11) dituturkan oleh Maudy. Pada data itu terdapat campur kode penyisipan kata *reasonable* 'wajar/pantas'. Alasan terjadinya campur kode adalah menceritakan suatu topik, yaitu *tentang respon pertama yang tampak mendukung tetapi ada harapan*.

Campur Kode Insersi karena Memberi Klarifikasi

Data campur kode insersi dengan alasan memberi klarifikasi disajikan di bawah ini.

(Data 12)

Kalau yang Stanford, *Business Administration* gitu ya?

Ujaran (Data 11) diucapkan oleh Najwa. Pada ujaran tersebut terdapat terdapat penyisipan berupa frasa *Business Administration* 'Administrasi Bisnis'. Alasan terjadinya campur kode tersebut diidentifikasi untuk mengklarifikasi maksud ucapan mitra tutur, yaitu *tentang jurusan yang diambil Maudy*.

(Data 13)

Dikirim sama Bude Pakde gitu di grup *family* gitu

Ujaran (Data 12) dituturkan oleh Maudy. Pada ujaran itu terdapat campur kode penyisipan kata benda *family* 'keluarga'. Alasan terjadinya campur kode adalah pengulangan yang digunakan untuk klarifikasi *kiriman pesan dari Bude dan Pakde*.

(Data 14)

Tapi kan sebetulnya yang Harvard itu kamu *apply*-nya pendidikan, *education*?

Ujaran pada (Data 13) dituturkan oleh Najwa. Pada ujaran itu terdapat campur kode insersi, yaitu berupa penyisipan frasa *apply* 'penerapan' dengan afiks bahasa Indoensia *-nya* dan *education* 'pendidikan'. Alasan terjadinya campur kode adalah pengulangan yang digunakan untuk klarifikasi *tentang jurusan pendidikan Maudy*.

(Data 15)

Waktu aku magang di *consulting firm* gitu disini

Tuturan yang disajikan pada (Data 14) dilakukan oleh Maudy. Pada ujaran tersebut terdapat campur

kode insersi, yaitu berupa penyisipan frasa *consulting firm* ‘perusahaan konsultan’. Alasan terjadinya campur kode adalah pengulangan yang digunakan untuk klarifikasi tentang *tempat magang Maudy*.

Campur Kode Alternasi

Alternasi adalah pencampuran dua bahasa pada tataran klausa. Alternasi mencakup peralihan satu bahasa ke dalam bahasa lainnya dan melibatkan tata bahasa dan leksikon (Putriani, Adnyani, & Hermawan, 2019). Pada *Catatan Najwa Bersama Maudy Ayunda* terdapat peristiwa campur kode alternasi dengan alasan untuk mengklarifikasi, memfokuskan suatu topik, dan memandang istilah yang digunakan sudah populer. Data dan penjelasan masing-masing disajikan pada paparan berikut ini.

Campur Kode Alternasi untuk Mengklarifikasi

Contoh data campur kode alternasi yang dilakukan dengan alasan melakukan klarifikasi adalah sebagai berikut ini.

(Data 16)

Dan ada kutipan-kutipan yang menarik banget misalnya kayak ini *I love this*

Tuturan pada (Data 16) disampaikan oleh Maudy. Pada tuturan itu terdapat campur kode alternasi melalui penggunaan klausa *I love this* ‘Aku menyukai ini’. Alasan terjadinya campur kode adalah untuk memberi klarifikasi tentang *kutipan yang*

menarik seperti yang ditunjukkan kepada Najwa.

(Data 17)

Jadi walaupun major nya itu *you can choose and pick from other schools?*

Tuturan yang dikutip pada (Data 17) dinyatakan oleh Maudy. Pada pernyataan tersebut terdapat campur kode alternasi melalui penggunaan struktur kebahasaan sebagai berikut *you can choose and pick from other schools?* ‘Anda dapat memilih dan mengambilnya dibandingkan sekolah lain? Alasan terjadinya campur kode adalah memberi klarifikasi tentang *pemilihan universitas*.

(Data 18)

Di usia muda, *I think it something really cool*

Tuturan yang dikutip pada (Data 18) dinyatakan oleh Maudy. Pada pernyataan tersebut terdapat campur kode alternasi melalui penggunaan klausa *I think it something really cool* ‘Menurut saya itu sesuatu yang benar-benar hangat’. Adapun yang menjadi alasan terjadinya campur kode adalah memberi klarifikasi tentang *indahny masa usia muda yang dirasakan Maudy*.

(Data 19)

Aku juga abis *nge-post* hp nya aku tinggal bentar gitu terus yang *I went on with my day*

Pernyataan yang dikutip pada (Data 19) dituturkan oleh Maudy.

Pada tuturan tersebut terdapat campur kode alternasi melalui penggunaan klausa *I went on with my day* 'Aku melanjutkan hariku'. Alasan terjadinya campur kode adalah memberi klarifikasi tentang *kegiatan setelah mengirim pesan lewat HP*.

(Data 20)

Karna aku harus bekerja kayak 10 kali lipat untuk *convince them that hey I'm capable of doing the work*

Pernyataan yang dikutip pada (Data 20) dituturkan oleh Maudy. Pada ujaran ini terdapat campur kode alternasi melalui penggunaan klausa *convince them that hey I'm capable of doing the work* 'meyakinkan mereka bahwa saya mampu melakukan pekerjaan itu. Alasan terjadinya campur kode adalah memberi klarifikasi tentang *bekerja kayak 10 kali lipat*.

(Data 21)

....and I'm really passionate about this karna sebenarnya bidang aku beda

Tuturan yang dikutip pada (Data 21) dinyatakan oleh Maudy. Pada tuturan tersebut terdapat campur kode alternasi melalui penggunaan klausa *I'm really passionate about this* 'Saya sangat bersemangat tentang ini'. Adapun yang menjadi alasan terjadinya campur kode adalah memberi klarifikasi tentang *bidang yang berbeda*.

(Data 22)

And I have just some ideas ada yang aku pengen bikin kayak *some type of edutainment start up thing* dan itu impiannya.

Tuturan yang dikutip pada (Data 22) dituturkan oleh Maudy. Pada ujaran ini terdapat campur kode alternasi melalui penggunaan struktur bahasa *And I have just some ideas* 'Dan saya hanya punya beberapa ide' dan *some type of edutainment start up thing* 'beberapa jenis pendidikan hiburan memulai suatu hal'. Adapun yang menjadi alasan terjadinya campur kode adalah untuk memberi klarifikasi tentang *impian Maudy*.

(Data 23)

Jadi bikin sekolah bikin *start up edutainment I think it's very achievable*

Pernyataan pada (Data 23) dinyatakan oleh Maudy. Pada tuturan tersebut terdapat campur kode alternasi melalui penggunaan klausa *start up edutainment I think it's very achievable* 'memulai pendidikan hiburan saya pikir itu sangat bisa dicapai'. Yang menjadi alasan terjadinya campur kode adalah memberi klarifikasi tentang *sekolah yang dibikin Maudy*.

(Data 24)

So he's the one u think? U don't know? Soalnya di Instagramnya kamu hubungannya kayak seru banget gitu

Tuturan yang disajikan pada (Data 24) disampaikan Najwa Shihab. Tuturan itu termasuk campur kode

alternasi jenis pengulangan yang ditandai dengan pemakaian dua klausa *So he's the one u think? U don't know?* 'Jadi dia yang kamu pikirkan? Kamu tidak tahu?'. Yang menjadi alasan terjadinya campur kode adalah dalam rangka memberi klarifikasi tentang *hubungan yang tampak seru antara Maudy dan pacarnya*.

Campur Kode Alternasi untuk Memfokuskan Topik

Contoh data campur kode tipe alternasi yang terjadi dengan alasan untuk memfokuskan topik disajikan sebagai berikut ini.

(Data 25)

Aku juga selalu tahu bahwa *I want do something to do with education*

Tuturan yang disajikan pada (Data 25) disampaikan Maudy. Tuturan tersebut diidentifikasi termasuk campur kode alternasi yang ditandai dengan pemakaian klausa *I want do something to do with education* 'Saya ingin melakukan sesuatu yang berhubungan dengan pendidikan'. Yang menjadi alasan terjadinya campur kode adalah memfokuskan topik pembicaraan, yaitu tentang *hal yang selalu ingin dilakukan Maudy*.

(Data 26)

Tapi keren sih kayak *you know what you want to do*

Tuturan yang dikutip pada (Data 26) disampaikan Najwa Shihab.

Tuturan itu termasuk campur kode alternasi yang ditandai dengan pemakaian klausa *you know what you want to do* 'Kamu tahu apa yang ingin kamu lakukan'. Yang menjadi alasan terjadinya campur kode adalah untuk memfokuskan topik pembicaraan, yaitu tentang *karakrer baik yang dimiliki oleh Maudy*

(Data 27)

Awalnya tuh cuma itu aja *story telling how I felt about it*

Tuturan yang dikutip pada (Data 27) disampaikan Maudy. Tuturan tersebut diidentifikasi sebagai campur kode alternasi yang ditandai dengan pemakaian klausa *story telling how I felt about it* 'menceritakan bagaimana perasaan saya tentang hal itu. Yang menjadi alasan terjadinya campur kode adalah memfokuskan topik pembicaraan, yaitu tentang *hal yang dilakukan pada awalnya*.

(Data 28)

And aku sempat bikin draft berkali-kali, yang pertama kali aku bilang *the most important thing for me is education*

Tuturan yang disajikan pada (Data 28) disampaikan oleh Maudy. Tuturan tersebut termasuk campur kode alternasi yang ditandai dengan pemakaian klausa *the most important thing for me is education* 'Hal terpenting bagi saya adalah pendidikan'. Yang menjadi alasan terjadinya campur kode adalah memfokuskan topik

pembicaraan, yaitu tentang *hal pertama yang dinyatakan Maudy*.

(Data 29)

Gila sih, Stanford aja dari sisi *applicationnya makes me grow through the process*

Tuturan yang disajikan pada (Data 29) disampaikan oleh Maudy. Tuturan tersebut termasuk campur kode alternasi yang ditandai dengan pemakaian klausa *applicationnya makes me grow through the process* ‘aplikasinya membuat saya berkembang melalui proses’. Yang menjadi alasan terjadinya campur kode adalah memfokuskan topik pembicaraan, yaitu tentang *Stanford University*.

(Data 30)

Ternyata kalau kita memberikan energi terhadap impian kita *like we think about it which I did all the time*

Tuturan yang disajikan pada (Data 30) disampaikan Maudy. Tuturan tersebut diidentifikasi termasuk campur kode alternasi yang ditandai dengan pemakaian klausa *like we think about it which I did all the time* ‘seperti kita memikirkannya yang saya lakukan sepanjang waktu’. Yang menjadi alasan terjadinya campur kode adalah memfokuskan topik pembicaraan, yaitu tentang peran *energi bagi Maudy*.

(Data 31)

Umur 14 tahun gitu *so I feel like* aku ngikutin industri banget

Tuturan yang dikutip pada (Data 31) disampaikan Maudy. Tuturan tersebut diidentifikasi termasuk campur kode alternasi yang ditandai dengan pemakaian klausa *so I feel like* ‘jadi saya merasa seperti’. Yang menjadi alasan terjadinya campur kode adalah memfokuskan topik pembicaraan, yaitu tentang *yang dirasakan Maudy pada usia 14 tahun*.

(Data 32)

Ada juga yang komentar-komentar kayak ya pantas aja, Maudy kan artis, jadi *it's not a surprise* dia bisa diterima jadi nggak usah terlalu *celebrate* yang kayak gitu

Tuturan yang disajikan pada (Data 32) disampaikan Maudy. Tuturan tersebut diidentifikasi termasuk campur kode alternasi yang ditandai dengan adanya pemakaian klausa *it's not a surprise* ‘Itu bukan kejutan’. Yang menjadi alasan terjadinya campur kode adalah memfokuskan topik pembicaraan, yaitu komentar-komentar orang terhadap keberhasilan Maudy bisa diterima di universitas terkemuka dunia.

(Data 33)

Maksudnya aku *honestly felt like I was beating the odds* jadi aku ngerasa itu perjalanan yang cukup jauhlah

Pernyataan yang dikutip pada (Data 33) dituturkan oleh Maudy. Pada ujaran tersebut terdapat campur kode alternasi tuturan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris berupa

struktur kebahasaan *honestly felt like I was beating the odds* ‘sejujurnya saya merasa seperti mengalahkan rintangan’. Adapun alasan terjadinya campur kode tersebut adalah membicarakan suatu topik, yaitu tentang *kesuksesan yang diperoleh pada perjalanan yang dirasa cukup jauh*.

Campur Kode Alternasi karena Dipandang sebagai Istilah Umum

Contoh data campur kode yang dilakukan dengan alasan kata-kata dan istilah yang digunakan (dalam bahasa Inggris) dipandang sebagai istilah yang umum digunakan masyarakat adalah sebagai berikut ini.

(Data 34)

Kalau kita *we live believe it, we can do it*

Pernyataan pada (Data 34) dituturkan oleh Maudy. Pada ujaran ini terdapat campur kode alternasi berupa dua klausa, yaitu *we live believe it, we can do it* ‘jika kita percaya, kita dapat melakukannya’. Alasan terjadinya campur kode adalah memandang pernyataan *we live believe it, we can do it* tersebut umum digunakan orang.

Campur Kode Alternasi untuk Memberi Rasa Empati

Contoh data campur kode yang dilakukan dengan alasan kata-kata dan istilah yang digunakan (dalam bahasa Inggris) yang dimaksudkan untuk menunuukkan

rasa empati kepada mitra tutur adalah sebagai berikut ini.

(Data 35)

Teman-teman musisi berkarya, *in the way the do they work, they produce music and lyric and* atau misalnya di dunia perfilman yang orang-orang membuat karya itu sebenarnya sangat-sangat intelektual

Tuturan pada (Data 35) disampaikan oleh Maudy. Pada ujaran ini terdapat campur kode alternasi jenis penandaan yang mana pada musisi mengarah pada klausa *in the way the do they work, they produce music and lyric* ‘dalam cara kerjanya, mereka menghasilkan musik dan lirik’. Alasan terjadinya campur kode adalah menunjukkan rasa empati terhadap *para musisi*.

Campur Kode Leksikalisasi Kongruen

Campur kode leksikalisasi kongruen merupakan situasi di saat dua bahasa berbagi struktur gramatikal yang dapat dipenuhi secara leksikal dengan elemen dari setiap bahasa (Putriani, Adnyani, & Hermawan, 2019). Pada video youtube *Catatan Najwa Bersama Maudy Ayunda* terdapat campur kode leksikalisasi kongruen dengan alasan memberi klarifikasi dan memfokuskan pada topik. Data dan penjelasannya disajikan pada paparan berikut ini

Campur Kode Leksikalisasi Kongruen untuk Mengklarifikasi

Contoh data yang campur kode yang dilakukan untuk alasan memberi klarifikasi adalah sebagai berikut ini.

(Data 36)

Jadi *Dear Tomorrow* itu sebenarnya lebih kayak *my creative expression*, kalau misalnya ditanya buku ini tentang apa, aku selalu bilang ini kayak buku *self-reflection* gitu loh

Pernyataan pada (Data 36) dituturkan oleh Maudy. Pada ujaran ini terdapat leksikalisasi kongruen, *my creative expression* ‘ekspresi kreatif’ dan *self-reflection* ‘refleksi diri’. Alasan terjadinya campur kode adalah mengklarifikasi maksud tuturan terhadap mitra tutur, yaitu tentang *Dear Tomorrow*.

(Data 37)

Karna untuk program yang aku *apply* ini sebenarnya *application* *linenya* tuh sebenarnya kayak *investment bankers, consultants, and all of these people* yang justru kayak apa ya *role* aku sebagai musisi atau artis justru tersisihkan

Pernyataan yang dikutip pada (Data 37) dituturkan oleh Maudy. Pada ujaran ini terdapat leksikalisasi kongruen, yaitu *application* *line-nya* ‘saluran aplikasi’ dan *investment bankers, consultants, and all of these people* ‘banker, konsultan, dan semua profesi’. Alasan terjadinya campur kode adalah mengklarifikasi *program yang diadakan Maudy*.

(Data 38)

Jadi pertama kayaknya *culture* nya waktu itu ada *by chance* juga nggak ada TV jadi baca buku jadi itu yang jadi *my first form of entertainment*

Tuturan pada (Data 38) disampaikan Maudy. Pada tuturan itu terdapat leksikalisasi kongruen, yaitu *culture* ‘budaya’, *by chance* ‘kebetulan’,

dan my first form of entertainment ‘hiburan pertama’. Alasan terjadinya campur kode adalah memberi klarifikasi tentang hobi membaca buku pada Maudy.

Campur Kode Leksikalisasi Kongruen untuk Memfokuskan Topik

Beberapa contoh data campur kode leksikalisasi kongruen dengan alasan untuk memfokuskan topik pembicaraan disajikan berikut ini.

(Data 39)

Dari cerita-cerita mereka *they feel like they've really grown* dari *that experience*

Pernyataan yang dikutip pada (Data 39) dituturkan oleh Maudy. Pada pernyataan tersebut terdapat campur kode leksikalisasi kongruen, yaitu *they feel like they've really grown* ‘mereka merasa telah benar-benar tumbuh’ dan *that experience* ‘pengalaman itu’. Alasan terjadinya campur kode adalah untuk memfokuskan topik tentang *cerita-cerita teman Maudy*.

(Data 40)

Terus abis itu *just exposure to inspirational speakers and approachnya* Stanford tuh juga sangat *experience-based*

Tuturan pada (Data 53) dinyatakan oleh Maudy. Pada tuturan tersebut terdapat campur kode leksikalisasi kongruen, yaitu *just exposure to inspirational speakers* ‘hanya paparan pembicara inspirasional’ dan *experience-based* ‘berbasis pengalaman’. Alasan terjadinya campur kode adalah

membicarakan suatu topik, yaitu tentang *keunggulan Stanford University*.

(Data 41)

Jadi gitu sih *motivation letters* triknya adalah apa ya *be very genuine* and kayaknya kita benar-benar harus meluangkan waktu dan energi untuk melihat ke dalam benar-benar *evaluate*.

Tuturan yang dikutip pada (Data 41) disampaikan oleh Maudy. Pada tuturan tersebut terdapat campur kode tipe leksikalisasi kongruen, yaitu *motivation letters* ‘surat motivasi’, *very genuine* ‘sangat asli’, dan *evaluate* ‘evaluasi’. Alasan terjadinya campur kode adalah membicarakan suatu topik, yaitu tentang *trik dalam membuat surat lamaran studi*.

(Data 42)

Wah aku langsung ngerasa kayak *this is a privilege this is something that I'm lucky to have opportunity* nya gitu dan *I really have to do something*

Pernyataan yang dikutip pada (Data 42) dituturkan oleh Maudy. Pada pernyataan itu terdapat campur kode leksikalisasi kongruen, yaitu kayak *this is a privilege this is something that I'm lucky to have opportunity* ‘ini adalah hak istimewa ini adalah sesuatu yang saya beruntung memiliki kesempatan’ dan *I really have to do something* ‘Aku benar-benar harus melakukan sesuatu’. Alasan terjadinya campur kode leksikalisasi kongruen itu adalah dalam rangkan memfokuskan

pada suatu topik tertentu, yaitu tentang *gambaran perasaan Maudy*.

(Data 43)

Disini aku kembali ke Indonesia *do something* berkontribusi kayak ada *a little bit of that* dimana aku jadi takut aja kalau misalnya nanti orang kecewa setelah aku lulus

Pernyataan yang dikutip pada (Data 62) dituturkan oleh Maudy. Pada pernyataan tersebut terdapat campur kode leksikalisasi kongruen, yaitu *do something* ‘melakukan sesuatu’ dan *a little bit of that* ‘sedikit dari itu’. Alasan terjadinya campur kode adalah menceritakan suatu topik tertentu, yaitu hal yang ingin dilakukan Maudy di Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian, tipe campur kode atau *code mixing* pada video Youtube *Catatan Najwa Bersama Maudy Ayunda* beserta dengan alasannya ditemukan ada 3 tipe yaitu (1) **Campur kode insersi** yaitu campur kode yang berupa penyisipan. Alasan Najwa dan Maudy melakukan campur kode ini adalah membicarakan topik atau subjek tertentu, mengklarifikasi maksud ucapan terhadap mitra tutur, serta pengulangan yang digunakan untuk klarifikasi, (2) **Campur kode alternasi** dengan alasan pembicara melakukan klarifikasi, pemfokusan suatu topik, dipandang istilah umum yang sudah dipakai (populer), serta untuk menunjukkan empati (3) **Campur kode leksikalisasi kongruen**

juga terjadi dengan alasan untuk melakukan klarifikasi, pemfokusan pada suatu topik yang relevan dengan peristiwa campur kode tersebut, untuk menunjukkan empati, serta untuk menunjukkan suatu topik tertentu.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan Setiadi (2017) yang mengkaji lirik lagu Kis Band serta serta Agustina, Jumadi, dan Luthfiyanti (2022) yang mengkaji tuturan pada podcast Deddy Corbuzier. Peneliti tersebut menemukan adanya campur kode insersi, alternasi, dan leksikalisasi kongruen. Hal yang sama ditemukan oleh Putriani, Adnyani dan Hermawan (2019) yang bertujuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis campur kode yang terdapat pada lirik lagu BabyMetal dengan menganalisis struktur lirik lagu yang mengalami campur kode. Selain itu, penelitian yang sejenis dilakukan oleh Pratiwi, Suartini & Adnyani (2019). Berdasarkan hasil penelitian dari transkrip percakapan, ditemukan 49 peristiwa campur kode dan yang dominan adalah campur kode jenis insersi (penyisipan), yaitu sebesar 85,71 persen. Penyebab dominannya campur kode jenis insersi adalah kurangnya padanan kosa kata atau tidak adanya ungkapan yang tepat untuk menggantikan bahasa yang sedang dipakai dan juga masih adanya pengaruh bahasa pertama pada wanita Jepang.

Temuan lain penelitian ini adalah campur kode pada tuturan

Najwa Shihab dan Maudy Ayunda didominasi oleh pencampuran bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia. Bahasa asing sangat berpengaruh dalam kehidupan kita di era global ini karena bahasa asing menjadi kebutuhan pokok saat ini. Akibatnya, berbicara dalam bahasa Inggris dan bahasa nasional secara bersama maupun bergantian pada satu tuturan merupakan fenomena dunia pada era globalisasi, terutama pada tuturan di media sosial, yaitu facebook seperti yang ditemukan dari penelitian Kay, Nitiasih, dan Suarnajaya (2022) dan youtube seperti temuan Zulida dan Zahara (2021). Hal itu disebabkan pengaruh bahasa Inggris yang semakin besar, khususnya di kalangan generasi muda milenial saat ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa jenis campur kode pada video youtube *Catatan Najwa Bersama Maudy Ayunda* merupakan *outer code mixing* ‘campur kode ke luar’ karena bahasa asli yang dipakai penutur yaitu bahasa Indonesia yang bercampur dengan bahasa Inggris. Proses campur kode pada penelitian ini ada tiga tipe, yaitu insersi atau penyisipan, alternasi dan leksikalisasi kongruen. Pada 62 data yang dianalisis, campur kode yang mendominasi adalah tipe alternasi. Adapun alasan campur kode yang ditemukan antara lain membicarakan suatu topik, mengutip, menunjukkan empati terhadap sesuatu, pengulangan

yang digunakan untuk klarifikasi, dan mengklarifikasi maksud ucapan pada mitra tutur.

REFERENSI

- Agustina, P., Jumadi, J., & Luthfiyanti, L. (2022). Campur Kode dalam Podcast Kanal Youtube Deddy Corbuzier. *Jurnal Locana*, 5(2), 97-115.
- Dewi. K.T. (2021). Language Use: Code Mixing, Code Switching, Borrowing, Pidginization, and Creolization. *Yavana Bhāshā: Journal of English Language Education*, 4(1), 34-44.
- Gardner-Chloros, P., McEntee-Atalianis, L. & Paraskeva, M (2013) Code-switching and pausing: an interdisciplinary study, *International Journal of Multilingualism*, 10:1, 1-26
- Hoffman , C. (1991). An Introduction to Bilingualism . London : Longman
- Kay, A.Y.A., Nitiasih, P.K., & Suarnajaya, I.W. (2022). The Analysis of the Uses of Code Switching and Code Mixing in Social Media Among Facebookers. *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris Indonesia*, 10(1), 1-14.
- Krippendorff, K. (1989). *Content analysis*. Dalam E. Barnouw, G. Gerbner, W. Schramm, T. L. Worth, & L. Gross (Eds.), *International encyclopedia of communication* (1. 403-407). New York, NY: Oxford University Press. Diperoleh dari http://repository.upenn.edu/asc_papers/226
- Kurniasih. (2017). Alih Kode dan Campur Kode di Pondok Pesantren Mahasiswa Darus salam. *Indonesian Language Education and Literature (ILEAL)*. 3(1), 53-65.
- Lipski, J.M. (2014). Spanish-English code-switching among low-fluency bilinguals: Towards an expanded typology. *Socio-linguistic Studies*, 8(1), 23-55.
- Mackey, W. F. (1970). A Typology of Bilingual Education. American Council on the Teaching of Foreign Languages.
- Mahootian, S. (2006). Code Switching and Mixing. Dalam *Encyclopedia of Language & Linguistics*, 511-526.
- Mahsain, F. (2014). *Motivation Behind Code Switching Among Kuwaiti Bilingual School Students*. Manchester: University of Manchester.
- Mustikawati, D. (2016). Alih Kode dan Campur Kode antara Penjual dan Pembeli (Analisis Pembelajaran Berbahasa Melalui Studi Sociolinguistik). *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2), 23-32.
- Muysken, P. (2000). *Bilingual Speech: A Typology of Code-Mixing*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Pratiwi, N.K.O., Suartini, N.N & Adyani, K.E.K (2019). Analisis Penggunaan Campur Kode pada Wanita Jepang dalam Perkawinan Campuran Jepang-Bali di Desa Ubud. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang*, 5(3), 437-445.
- Putriani, P.D., Adnyani, K.E.K., & Hermawan, G.S. (2019). Analisis

- Campur Kode pada Lirik Lagu Babymetal. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang*, 5 (2), 101-113.
- Rahmaniah, N. A. (2016). *Code Switching Used By Kimmy Jayanti in "Ilook" Program On Net TV*. Skripsi. Malang: Maulana Malik Ibrahim State Islamic University.
- Republika. (Rabu 18 Mar 2015). *Indonesia Negara Trilingual Terbesar di Dunia*, Diperoleh pada 11 Mei 2022 dari <https://www.republika.co.id/berita/nldqs2/indonesia-negara-trilingual-terbesar-di-dunia>,
- Rohmani. (2013). Analisis Alih Kode Dan Campur Kode pada Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi. *Jurnal Basastra*, 1(2), 328-345.
- Rulyandi. (2014). Alih Kode dan Campur Kode dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Paedagogia*, 17(1), 27-39.
- Setiadi, D. (2017). Campur Kode dalam Lirik Lagu “Kis Band” . *Retorika: Jurnal Ilmu Bahasa*, 3(1) 1-15.
- Siahaan, J.B.& Johan, M. (2020). The Study of Code Mixing on Melaney Ricardo’s Video Youtube Channel Sociolinguistics Approach. *Humanitatis: Journal of Language and Literature*, 7(1), 13-20.
- Simanungkalit, A.R. & Putra, E.E. (2021). Code mixing analysis on Daniel Mananta’s youtube channel video: Sociolinguistic Approach. *IDEAS Journal of Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature*, 9(1), 74-85.
- Sundoro, B.T., Suwandi, S., & Setiawan, B. (2018). Campur Kode Bahasa Jawa Banyumasan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Kejuruan *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 11(2), 129–139.
- Subroto, E. (1992). *Pengantar Metoda Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Ulfiyani, S. (2014). Alihkode dan Campur Kode dalam Tuturan Masyarakat Bumiayu. *Jurnal CULTURE (Culture, Language, and Literature Review)*. 1(1). 92-100
- Velasquez, M. C. (2017). *Language and Identity: Bilingual Code Switching in Spanish English Interviewers*. Toronto: University of Toronto.
- Wardhaugh, R. (2006). *An Introduction to Sociolinguistics*. United Kingdom: Blackwell Publishing
- Yanti, F., Nirmala, A. F., & Chamalah, E. (2020). Campur kode dalam tuturan video blog youtube Agung Hapsah “Fintech.” *KREDO : Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 4(1), 97–111. <https://doi.org/10.24176/kredo.v4i1.4840>.
- Zulida, E. & Zahara, F. (2021). Indonesian-English Code Mixing In Analisa's Youtube Channel. *Elite: Journal of Education, Linguistics, Literature and Language Teaching*, 4(01), 47-58.